

**PROSES PEMBELAJARAN USAHA TAMBAK BANDENG
DI DESA UJUNGWATU KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN
JEPARA****Ayu Dewi Ruchmana, Joko Sutarto, Sungkowo Edy Mulyono**✉Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2012

Disetujui Juli 2012

Dipublikasikan Agustus
2012*Keywords:**Learning, Milkfish Pond
Enterprises***Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara; (2) Kendala apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara; (3) Bagaimana cara pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Tujuan penelitian ini meliputi: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara; (2) Mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara; (3) Mendeskripsikan cara pemecahan masalah proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subyek penelitian adalah petani tambak bandeng sebanyak lima orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo bervariasi yaitu ada yang melalui pelatihan formal melalui Dinas Perikanan dan Kelautan, namun ada juga yang melalui proses pembelajaran sendiri atau secara otodidak. Kendala ditemukan mulai dari proses pembelajaran yaitu berbedanya tekstur tanah untuk pembelajaran dengan lahan yang digarap petani. Kendala tentang pembesaran ikan berkaitan dengan cuaca dan air pasang laut serta ditemukannya berbagai macam hama serta mahalnya harga pupuk serta pakan ikan. Kendala pemasaran yaitu rendahnya harga ikan karena dipermainkan oleh tengkulak. Pemecahan masalah tentang kendala pembesaran dapat ditangani dengan berbagai cara seperti mensiasati pengolahan tanah dengan menggunakan pompa penyedot air, serta proses pemupukan yang tepat guna, sementara kendala yang berkaitan dengan hama bandeng dapat diobati. Pemasaran dapat diatasi dengan mencoba memasarkan hasil tambak bandeng ke luar daerah seperti Semarang dan Jakarta. Berdasarkan simpulan diatas disarankan (1) petani tambak bandeng diharapkan dapat mengikuti program pembelajaran, (2) petani tambak diharapkan dapat bersama-sama dengan petani tambak lain serta bekerja sama dengan dinas terkait untuk mengatasi berbagai kendala tersebut seperti memperbaiki saluran air serta penggunaan obat secara terpadu.

Abstract

The problem in this study are: (1) How does the learning process milkfish ponds in the village business district Ujungwatu Donorojo Jepara, (2) what obstacles encountered in the learning process milkfish ponds in the village business district Ujungwatu Donorojo Jepara district, (3) How to split problems encountered in the learning process milkfish ponds in the village business district Ujungwatu Donorojo Jepara. The purpose of the study include: (1) learning Mendeskripsikan milkfish ponds in the village business district Ujungwatu Donorojo Jepara, (2) Describe any obstacles encountered in the learning process milkfish ponds in the village business district Ujungwatu Donorojo Jepara district, (3) describe the way learning problem-solving efforts milkfish ponds in the village Ujungwatu Donorojo Jepara district. The research method used was qualitative. Subjects were milk fish farmers five people. Methods of data collection through interviews, and documentation. Techniques of data analysis through data reduction, data presentation and conclusion or verification. The results found that the learning process milkfish ponds in the village business district Ujungwatu Donorojo varied that there are formal training through the Department of Fisheries and Marine Resources, but some are through the learning process itself or self-taught. Constraints found from the process of learning the different soil texture for learning to cultivated land farmer. Constraints on weather-related enlargement of the fish and the sea tide and the discovery of a wide range of pests and the high price of fertilizer and fish feed. Marketing constraints due to the low price of fish is being played by middlemen. Solving the problem of enlargement constraints can be handled in various ways such as tillage anticipate using sump pumps, as well as the appropriate fertilization, while the difficulties associated with milkfish pests can be treated. Marketing can be overcome by trying to market their milkfish pond to curved areas such as Semarang and Jakarta. Based on the conclusion above is recommended (1) milk fish farmers are expected to attend the learning program, (2) fish farmers are expected to Penati together with other farms and work with relevant agencies to overcome various obstacles such as improving drainage and the use of drugs in an integrated.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: Ayudewiruchmana@yahoo.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Penduduk daerah pesisir pantai pada umumnya memanfaatkan usaha perikanan sebagai lapangan pekerjaan, karena sektor perikanan sangat mendukung dan mempunyai peran strategis dalam menjamin ketahanan pangan, selain itu sektor perikanan merupakan ladang usaha meningkatkan kualitas gizi masyarakat.

Sehingga salah satu usaha yang digeluti oleh masyarakat pesisir adalah usaha tambak ikan bandeng.

Bandeng (*chanos chanos*) adalah ikan pangan populer di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Ikan ini merupakan satu-satunya spesies yang masih ada dalam *familia chanidae* (Rusmiyati, 2010:65). Budidaya tambak bandeng yang ada di desa Ujungwatu pada awalnya hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat, namun setelah dilihat hasilnya, ternyata memberikan keuntungan yang cukup berarti bagi kehidupan, oleh karena itu sekarang ini bermunculan budidaya bandeng.

Budidaya bandeng memberikan keuntungan yang besar dan ini menjadi solusi bagi masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan. Masyarakat memilih melakukan pembudidayaan bandeng, dikarenakan cukup mudah, aman dan tidak memerlukan biaya yang cukup tinggi serta tidak memerlukan teknologi tinggi. Budidaya bandeng ini juga ternyata memiliki potensi pasar yang cukup prospektif, masyarakat di Desa Ujungwatu berkeinginan kuat untuk ikut serta membudidayakannya dengan tujuan utama sebagai mata pencaharian.

Berkembangnya usaha menengah yaitu dengan budidaya bandeng menjadikan kehidupan masyarakat di Desa Ujungwatu semakin maju, usaha tambak bandeng ini membantu masyarakat

untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena hasil yang didapat cukup menjanjikan. Hasil usaha bandeng hingga tahun 2012 ini telah meningkatkan kesejahteraan hidup petani tambak bandeng tetapi pada saat ini masih terdapat berbagai kendala terhadap pengelolaan ketersediaan sumber daya tambak yang belum termanfaatkan secara optimal. Mempertimbangkan situasi tersebut perlu dilakukan peninjauan pada strategi pengembangan budidaya tambak dengan menjadikan bandeng menjadi bahan olahan yang lebih bernilai ekonomis.

Hasil panen bandeng setiap kali musim panen sebanyak 814 ton bandeng dari luas areal tambak 150,99 Ha. Jumlah hasil panen bandeng selama ini hanya dipasarkan dalam bentuk bandeng mentah.

Permasalahan yang dihadapi saat panen adalah disaat panen raya harga ikan bandeng ini menjadi turun sehingga keuntungan yang didapat petani tambak juga kurang optimal. Oleh karena itu perlu ada strategi untuk meningkatkan nilai jual ikan bandeng yaitu adalah melalui usaha olahan ikan bandeng menjadi makanan siap saji yang memiliki tingkat keawetan lebih lama serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa

Ujungwatu telah mampu membuat usaha tambak bandeng. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang usaha bandeng dengan mengambil judul **“Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara”**.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini adalah, Bagaimana proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara? Kendala apa yang dihadapi dalam proses

pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara? Bagaimana cara pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri tertentu sebagaimana menurut Lincoln dan Guba dalam (Moleong, 2009:4) yang meluas 11 ciri penelitian kualitatif yaitu (1) dilakukan pada latar alamiah, (2) Manusia sebagai sebagai alat instrumen, (3) Metode kualitatif (4) Analisa data secara induktif, (5) Arah pnsuna teori berdasar dari bawah, (6) Bersifat deskriptif, (7) Mementingkan proses daripada hasil, (8) Menghendaki ditetapkan batas dasar focus, (9) Adanya criteria khusus untuk keabsahan data, (10) Desain bersifat sementara, (11) Hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama. Lokasi Penelitian ini dilakukan di desa Ujung Watu Kecamatan Donorojo

Kabupaten Jepara. Alasan dipilihnya Desa Ujung Watu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau di gali dalam penelitian.

1. Proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

3. Cara pemecahan masalah proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Subyek penelitian tentang Proses Pembelajaran Tambak Bandeng di Desa Ujung Watu Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, subyek penelitian sebanyak lima orang yaitu anggota petani tambak bandeng.

HASIL PENELITIAN

1. Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng

Proses pembelajaran usaha tambak bandeng dimulai sejak proses peminatan dan perekrutan terhadap para petani yang berminat melakukan usaha tambak bandeng ini. Perekrutan terhadap petani yang berkeinginan mengembangkan usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu ini bermacam-macam. Ada petani yang memang sudah dipilih oleh Dinas Perikanan dan Kelautan dalam satu periode berjumlah 13 orang, ada petani yang dipilih berdasarkan per wilayah serta ada petani yang belajar secara otodidak dimana dengan melihat lingkungan sekitar yang mengembangka usaha tambak bandeng kemudian ikut belajar dan mengembangkan usaha yang sama.

Dinas Perikanan dan Kelautan melihat potensi desa yang sangat memungkinkan untuk dikembangkannya usaha tambak bandeng, dimana letak desa yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa serta sangat mudah dalam mendapatkan air untuk irigasi lahan tambak maka Dinas Perikanan dan Kelautan memilih desa Ujungwatu ini

sebagai salah satu desa yang potensial untuk dikembangkannya usaha tambak bandeng. Pemilihan desa ini sebagai desa untuk pengembangan usaha tambak bandeng maka diperlukan peran serta dari warga desa setempat, oleh karena itu Dinas Perikanan dan Kelautan bekerja sama dengan aparat desa memilih warga yang diikutkan dalam program pembelajaran usaha tambak bandeng. Namun demikian ada beberapa warga desa yang sebelumnya memang sudah menekuni usaha tambak bandeng dengan cara dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga Dinas Perikanan dan Kelautan dalam memberikan pelatihan tinggal menambahkan beberapa keterampilan pendukung saja.

Tempat pembelajaran bagi petani tambak bandeng ini juga bervariasi. Bagi petani tambak bandeng yang terpilih atau dikirim untuk belajar di Dinas Perikanan dan Kelautan, maka proses pembelajarannya juga dilakukan di Kantor Dinas Perikanan dan Kelautan. Proses pembelajaran yang dilakukan di tempat seperti ini dilakukan secara kolektif yaitu para petani tambak dari seluruh wilayah Kabupaten Jepara.

Warga memilih usaha tambak bandeng ini memiliki berbagai macam alasan yang bervariasi. Alasan utama biasanya karena usaha tambak bandeng ini memang menjanjikan bagi peningkatan perekonomian mereka. Warga juga menyadari bahwa usaha tambak bandeng ini dirasa sebagai bentuk keterampilan mereka untuk bekerja. Pekerjaan usaha tambak bandeng dirasa cukup mudah dilakukan bagi mereka sehingga mereka memilih untuk menekuni usaha tambak bandeng ini sebagai mata pencahariannya.

Alasan untuk mengikuti pembelajaran tambak bandeng ini ternyata warga menyadari bahwa peningkatan produksi tambak harus dapat ditingkatkan.

Proses untuk dapat meningkatkan produksi tambak bandeng ini dapat mereka peroleh dari proses pembelajaran tambak, dimana dengan belajar usaha tambak bandeng yang benar mereka dapat memperoleh pengetahuan yang cukup baik dan dapat meningkatkan produktivitas usaha tambak bandengnya.

Proses pembelajaran ini juga sangat dibutuhkan media pendukung. Warga yang mendapat pembelajaran secara formal biasanya dapat buku-buku panduan serta rekaman budidaya tambak bandeng berupa CD. Sementara warga yang belajar secara otodidak media pembelajaran yang digunakan adalah melalui belajar langsung dari lapangan sehingga dapat belajar dari pengalaman langsung di lapangan.

Berkaitan dengan pembiayaan, untuk warga yang mendapat pembelajaran dari Dinas Perikanan dan Kelautan selama proses pembelajaran menjadi tanggungan dinas sementara untuk memulai usahanya dilakukan dengan usaha sendiri. Warga yang tergabung dalam kelompok tani biaya pelatihan dibantu dari kas kelompok tani sementara warga yang proses pembelajarannya secara otodidak biaya pelatihan ditanggung sendiri.

Sebelum proses pembelajaran usaha tambak bandeng, petani tambak hanya melakukan pengelolaan tambak bandeng berdasarkan pengetahuan yang diperoleh secara otodidak. Petani tambak melakukan pengelolaan tambak bandeng secara tradisional. Cara-cara pengelolaan usaha tambak bandeng juga sangat tergantung pada kondisi alam sehingga tidak ada rekayasa atau campur tangan dari pengelola lebih mendalam. Hal itu ditunjukkan seperti pada cara melakukan sirkulasi air tambak, hanya dilakukan secara alami melalui saluran air yang sederhana bahkan jika tidak memungkinkan maka tidak dilakukan

sirkulasi air tambak yang pada akhirnya mengganggu proses pembesaran ikan.

Kemampuan petani tambak sebelum mengikuti proses pembelajaran juga masih rendah dimana hal ini ditunjukkan dengan hasil panen tambak yang tidak optimal. Ketidakefektifan ini ditunjukkan dengan ikan hasil panen tidak sebesar ikan yang dihasilkan dari hasil panen setelah proses pembelajaran.

Proses pembelajaran usaha tambak bandeng ini membawa manfaat yang besar bagi para petani tambak. Hasil dari mengikuti proses pembelajaran, petani dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baik tentang pengelolaan tambak bandeng yang ditunjukkan dari hasil panen yang lebih bagus baik dari segi kuantitas ikan maupun dari segi kualitas ikan. Manfaat atau keuntungan dari mengikuti proses pembelajaran usaha tambak bandeng ini petani yang mengikuti pembelajaran secara formal juga mendapat bantuan pupuk, sementara petani yang pembelajarannya secara otodidak ternyata memang tidak mendapatkan manfaat yang besar karena proses pembelajaran dilakukan sendiri dan berkaitan dari sisi kekurangan atau kelemahan selama menjalankan usaha tambak bandeng harus bisa dievaluasi sendiri dan dicarikan jalan pemecahannya sendiri.

Petani tambak bandeng yang mengikuti pembelajaran usaha tambak bandeng secara formal umumnya memberi tanggapan yang positif terhadap pembelajaran yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan. Petani merasa senang mendapatkan pembelajaran secara gratis dan bahkan selama proses pengelolaan tambak sering mendapatkan bantuan.

Pembelajaran-pembelajaran yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan sangat membantu terhadap peningkatan pemahaman petani tambak.

Petani tambak akhirnya dapat mendayagunakan sumber daya yang ada baik dari segi sumber daya lahan, kemampuan yang telah meningkat dari proses pembelajaran serta lingkungan yang mendukung. Hasil dari pembelajaran juga sangat dirasakan manfaatnya oleh petani tambak dengan adanya peningkatan produksi dari tambak bandeng yang pada akhirnya dapat memperbaiki taraf perekonomian warga Desa Ujungwatu yang menggeluti usaha tambak bandeng.

2. Kendala Usaha Tambak Bandeng

Selama mengikuti proses pelatihan usaha tambak bandeng, sebenarnya para petani tambak ini tidak menemui kendala yang berarti, artinya petani tambak yang mengikuti pelatihan dapat menerima hasil pembelajaran dengan baik. Namun kendala mendasar yang dirasakan oleh petani adalah jauhnya jarak pelatihan dengan lokasi rumah tempat tinggalnya sehingga para petani tambak ini harus rela meninggalkan pekerjaan dan aktivitasnya selama di rumah guna mengikuti pelatihan.

Kendala lain yang ditemukan oleh petani tambak selama mengikuti proses pembelajaran ini adalah perbedaan kondisi tanah yang ada di tempat pembelajaran dengan kondisi tanah yang ada di wilayahnya. Sehingga petani tambak yang telah mengikuti pembelajaran harus menyesuaikan diri dengan lokasi pertambakannya dengan melakukan beberapa modifikasi agar tanah tambaknya dapat dikelola untuk tambak bandeng seoptimal mungkin dan didapatkan hasil yang sesuai dengan harapan. Kendala yang ditemui selama proses pembesaran ikan adalah berkaitan dengan cuaca dan air pasang laut. Air pasang laut yang lama atau jarang terjadi pasang laut menjadikan kendala untuk sirkulasi air tambak. Air

tambak yang tidak pernah diganti dengan air yang baru dapat mengakibatkan ikan menjadi keracunan dan juga mengalami stress.

Musim yang sekarang ini tidak menentu atau sulit diprediksi seperti adanya musim hujan berkepanjangan dengan curah hujan yang tinggi atau juga sebaliknya adanya musim kemarau yang berkepanjangan hingga sangat sulit mencari air akan sangat mengganggu proses pengelolaan tambak. Proses pengelolaan tambak dengan adanya musim yang tidak menentu ini terganggu dan tidak dapat terpola sesuai dengan aturan pengelolaan yang baik yaitu dari proses persiapan, pengeringan, pengisian air dan sebagainya hingga ke proses pemanenan tidak dapat berjalan dengan baik. Sistem tata kelola tambak yang tidak sesuai dengan aturan pengelolaan yang baik tentunya akan mempengaruhi proses pembesaran ikan dan pada akhirnya ikan tidak dapat tumbuh dengan maksimal.

Curah hujan yang tinggi yang mengakibatkan volume air yang tinggi juga sangat berpengaruh. Terlebih lagi jika karena hujan yang tinggi yang akhirnya mengakibatkan banjir dapat menyebabkan ikan bandeng keluar dari lokasi pertambakan dan hal ini tentunya menyebabkan kerugian yang sangat besar pada para petani. Musim hujan yang berkepanjangan juga menyebabkan cuaca menjadi cenderung dingin hal ini dapat mengakibatkan ikan menjadi sulit untuk besar.

Musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan banyaknya air pasang laut yang masuk ke tambak. Musim kemarau dengan panas yang tinggi menyebabkan kadar garam yang tinggi. Kadar garam yang tinggi ini dapat menyebabkan ikan menjadi stres dan mati.

Kendala yang ditemukan berkaitan dengan hama adalah adanya berbagai

macam hama seperti hewan-hewan pengganggu seperti rebon, telisipan, sumpel/siput. Keberadaan hama-hama pengganggu ini sangat merugikan bagi proses pembesaran ikan, karena hewan pengganggu ini ikut memakan pakan ikan bandeng sehingga mengurangi jatah pakan ikan yang akhirnya mengganggu pembesaran ikan.

Hama hewan juga ditemukan dengan adanya ikan jambrong yang masuk ke wilayah pertambakan. Ikan jambrong ini pada sisiknya terdapat parasit, dan ikan bandeng memiliki kegemaran memakan sisik ikan jambrong yang ditumbuhi parasit, sehingga mengganggu pertumbuhan ikan bandeng sendiri.

Kesulitan yang juga dirasakan oleh petani tambak adalah berkaitan dengan mahalnya harga pupuk dan pakan. Harga pupuk dan pakan yang terus melambung membuat petani kesulitan menjangkau harga tersebut. Dilain pihak karena harga pupuk yang tinggi dan yang membutuhkan banyak maka ada ulah para spekulan yang tidak bertanggung jawab untuk menimbun pupuk ini demi keuntungan pribadi, yang pada akhirnya pupuk langka di pasaran. Kendala-kendala seperti ini sangat mengganggu proses pengelolaan tambak.

Hasil ikan yang berlimpah bukan berarti tidak ada kendala dalam pemasarannya. Permainan tengkulak sangat mempengaruhi harga ikan, sehingga petani sangat menyadari bahwa harga ikan tidak stabil terlebih lagi ketika pada saat panen raya dimana jumlah ikan sangat berlimpah sehingga para tengkulak sangat mudah untuk mempermainkan harga ikan bandeng di kalangan petani tambak.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa tidak adanya mitra petani tambak bandeng memang membawa kendala salah satunya adalah ketika musim panen ikan bandeng tiba,

maka para tengkulak dapat semaunya sendiri memainkan harga ikan. Petani yang tidak memiliki akses keluar daerah untuk memasarkan ikannya maka akan sangat mudah bagi tengkulak untuk menurunkan harga ikan sehingga petani mengalami kerugian.

Berkaitan dengan hal tersebut maka ada beberapa petani tambak bandeng yang berinisiatif untuk mencari pasar di luar wilayah dengan harapan dapat meningkatkan harga ikan bandeng hasil panennya. Pemasaran ikan bandeng di Desa ujungwatu ini atas inisiatif dari beberapa warga tersebut akhirnya dapat menembus pasar Juana, Tayu, Semarang bahkan Jakarta. Tersebarunya wilayah pasar yang lebih luas tersebut diharapkan dapat membuat harga ikan bandeng menjadi tetap stabil dan dapat memberi keuntungan bagi petani tambak bandeng.

Petani tambak bandeng agar dapat bertahan dan berkembang dengan usaha tambak bandengnya maka dituntut untuk lebih kreatif. Setiap orang dalam menekuni setiap usaha tentunya menemui kendala-kendala yang akan menghambat perkembangan usahanya tersebut. Daya berpikir kreatif ini akan membantu para petani tambak bandeng untuk mengatasi persamasalahan yang dihadapi.

Berkaitan dengan adanya permasalahan selama pelatihan yang dirasakan seperti perbedaan tekstur tanah ditempat pelatihan dengan lahan tambak bandengnya maka petani tambak dapat mengambil hasil pembelajaran yang positif dan cocok atau dapat diterapkan di lokasi pertambakannya sedangkan kondisi yang berbeda petan tambak dapat melakukan improvisasi sehingga pengelolaan tambak dapat tetap berjalan dengan baik.

Upaya untuk mengatasi kendala pembesaran ika bandeng di tambak adalah dengan perlakuan-perlakuan yang dilakukan oleh petani tambak bandeng.

Misalnya untuk mengurangi atau menambah volume air tambak saat ini dapat digunakan pompa penyedot air sehingga tidak selalu tergantung pada curah hujan atau pasang air laut saja. Melalui bantuan pompa penyedot air petani tambak bandeng dapat melakukan sirkulasi air tambak lebih cepat dan praktis.

Kendala yang berkaitan dengan adanya hama atau penyakit ikan bandeng petani dapat memberikan obat-obatan anti hama. Salah satu obat yang digunakan untuk hama bandeng adalah diaseno, dimana dengan obat ini hama bandeng dapat mati namun bandengnya sendiri tidak ikut mati.

Upaya-upaya lain yang dapat dilakukan oleh petani tambak pada musim hujan adalah dengan meninggikan tanggul. Tanggul tambak yang tinggi ini dapat digunakan untuk mengatasi air yang luber melebihi tanggul karena jika air luber melebihi tanggul maka ikan bandeng dapat keluar tambak dan petani dapat merugi.

Permasalahan yang dihadapi dengan masa panen dan pemasaran seperti rendahnya harga panen terkadang membuat petani tambak bandeng menjadi kecewa dan sedikit berputus asa. Di satu sisi petani tambak harus memenuhi berbagai macam kebutuhan dengan segera di lain pihak harga bandeng waktu panen menjadi rendah. Beberapa petani dengan terpaksa menjual bandeng hasil tambak sesuai harga yang ditawarkan oleh tengkulak. Namun demikian ada beberapa petani yang mencoba mengulur masa panennya dengan tujuan menunggu hingga harga bandeng kembali stabil dengan pertimbangan semakin lama usia bandeng maka ikan bandengnya pun semakin besar.

Beberapa petani mencoba mencari pasar di luar daerah dengan tujuan mencari harga yang lebih tinggi. Petani tambak seperti ini biasanya membawa

sendiri hasil panen bandengnya ke daerah seperti Semarang dan Jakarta. Cara lain yang dilakukan petani tambak bandeng adalah dengan membandingkan harga yang ditawarkan oleh masing-masing tengkulak. Tengkulak yang memberikan penawaran harga tertinggi yang diminta untuk membeli bandengnya.

PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tambak bandeng pada masyarakat Desa Ujungwatu terjadi atas prakarsa Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Jepara. Peran serta Dinas Perikanan dan Kelautan memberi dampak yang cukup baik yaitu adanya peningkatan kemampuan petani tambak yang semula hanya menjalankan program tambak bandeng secara tradisional namun sekarang sudah mulai mengembangkan usaha tambak bandeng dengan cara intensif atau semi intensif.

Hasil proses pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya oleh petani tambak dimana sebelum pembelajaran petani tambak bandeng dalam mengelola hasil tambaknya hanya menggunakan cara-cara sederhana namun setelah mengikuti proses pembelajaran petani tambak memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baik serta mampu mendayagunakan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin. Hasil pembelajaran ditunjukkan dengan hasil panen tambak bandeng yang meningkat.

Proses pembelajaran secara formal terjadi pembelajaran yang efektif dengan adanya interaksi dua arah, sehingga petani tambak dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang baru. Sebagaimana dinyatakan Hasibuan (2002) pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus menjadi

pihak yang lebih dominan, pada pola pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif.

2. Kendala Usaha Tambak Bandeng

Berbagai macam kendala yang ditemui selama proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik sehingga petani tambak dapat menyesuaikan kondisi lahan pada saat pembelajaran dengan kondisi lahan tambak yang dikelolanya. Petani tambak juga sangat memahami berbagai macam kendala selama proses pembesaran ikan bandeng di tambak. Kendala yang berhubungan dengan pembesaran ikan sangat terkait dengan cuaca dan air pasang laut. Air pasang laut berkaitan dengan sirkulasi air tambak yang sangat diperlukan dalam proses pembesaran ikan, karena air tambak yang jarang diganti atau terjadi sirkulasi yang baik dapat menjadikan ikan keracunan.

Kendala berkaitan dengan air pasang laut berhubungan dengan tingkat kedalaman air tambak. Air tambak yang sesuai standar yang dapat membantu proses pembesaran ikan bandeng. Sebagaimana disebutkan oleh Untuk semiintensif dan intensif sebagian besar menggunakan pakan buatan Deptan (*dalam* Alboneh, 2007), bahwa kedalaman air pada masing-masing teknologi secara berurutan adalah 50 cm, 80 cm, 100 cm, dan 120 cm. Pada budidaya ekstensif, seluruh suplai makanan mengandalkan pakan alami, sedangkan pada tradisional plus suplai makanan berupa pakan alami ditambah pelet atau dedak halus.

Kendala lain yang ditemukan adalah berkaitan dengan hama yaitu berbagai macam hewan pengganggu seperti rebon, telisipan, sumpel/siput, ikan jambrong dan hama-hama lain. Kendala

juga ditemukan pada mahalnnya harga pupuk dan pakan ikan. Mahalnnya harga pupuk dan pakan ikan ini menyebabkan tingginya biaya produksi sehingga dapat mengakibatkan petani tambak bandeng merugi. Kendala juga ditemukan pada saat panen dimana dengan panen melimpah maka harga ikan menjadi turun karena dipermainkan oleh tengkulak.

3. Pemecahan Masalah

Upaya pembudidayaan tambak bandeng yang dikelola dengan baik yaitu secara intensif maka petani tambak bandeng saat ini sudah mulai merasakan manfaat dari usaha tambak bandeng yang dikelola dengan cara yng intensf atau semi intensif.

Produktivitas petani tambak bandeng juga meningkat dengan pesat. Kendala pemasaran hasil tambak dapat diatasi yaitu dengan petani tambak bandeng menjual hasil tambaknya ke luar daerah seperti Tayu, Juwana, Semarang bahkan juga telah mampu menembus pasar Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa petani tambak bandeng di Desa Ujungwatu telah mampu menikmati hasil jerih payah tambak bandengnya

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ghufran (1997) bahwa dalam usaha tambak bandeng juga tidak menutup kemungkinan akan menemui permasalahan pada bidang pemasaran. Pemasaran merupakan akhir dari kegiatan budidaya untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan. Perolehan pendapatan atau keuntungan yang tinggi dari kegiatan pemasaran harus memperhatikan harga ikan bandeng dipasaran sangat berubah-ubah tergantung pada hasil pemanenan. Pada saat panen raya dimana hampir seluruh petani melakukan pemanenan maka produksi bandeng akan melimpah sehingga kekuatan pasar akan melemah karena kekuatan penawaran lebih besar daripada permintaan. Dengan demikian,

petani sering mengalami kesulitan untuk mendapat harga yang baik , bahkan petani dapat menderita kerugian. Namun, pada kondisi tertentu, harga ikan bandeng dapat melonjak tinggi. Pada saat ikan dipasaran tinggi , maka petani akan memperoleh keuntungan yang besar.

Untuk mendapatkan harga yang optimal, ada baiknya petani memperhatikan faktor lembaga pemasaran yang memasarkan ikan bandeng dari petani produsen sampai ke konsumen. Untuk memperoleh harga jual yang menguntungkan dan pemasaran yang efisien, penyusunan program pemasaran harus melibatkan sedikit mungkin lembaga pemasaran. Dengan demikian, jalur lembaga pemasaran yang sedikit akan terbentuk margin pemasaran yang rendah sehingga harga di tingkat petani tinggi dan harga ditingkat konsumen layak. Sehingga dengan demikian, kedua belah pihak (petani dan konsumen) saling diuntungkan. Margin pemasaran adalah selisih antara harga ditingkat konsumen dan harga di tingkat petani produsen.

Lembaga pemasaran adalah badan-badan hukum atau perorangan yang menggerakkan arus barang dari produsen ke konsumen. lembaga-lembaga pemasaran yang umumnya terlibat dalam memasarkan ikan bandeng adalah tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar, pedagang pengecer (pasar umum, supermarket, rumah makan, warung, dan lain-lain), industry pengolahan dan eksportir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sambasivan (2012) yang berjudul *Managerial Core Competency Perceptions of Business Executives – A Study*, yang meneliti tentang kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi manajer bisnis yang sukses didapatkan bahwa didapatkan kontribusi yang signifikan untuk Team Building, Kreatif dan inovasi, Pengambilan

keputusan, Pengawasan, Motivasi, Fleksibilitas, Manajemen Konflik, pengaturan tujuan. Proses untuk mengembangkan usaha ini dilakukan melalui proses pembelajaran yang menyeluruh sehingga mampu menguasai keseluruhan aspek sehingga manajer sebuah usaha mampu mengembangkan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jian Qiang Li (2012) berjudul *The Study on Effects of Concurrent Business on Cultivated Land Use Efficiency*, yang meneliti tentang model industri rumah tangga petani untuk usaha bersama dalam budidaya dan efisiensi dengan menggunakan kelompok analisis perbandingan didapatkan bahwa secara umum, modal dan tenaga kerja memberi pengaruh terhadap usaha bersama pada industri rumah tangga petani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran usaha tambak bandeng di Desa Ujungwatu Kecamatan Donorojo bervariasi yaitu ada yang melalui pelatihan formal melalui Dinas Perikanan dan Kelautan, namun ada juga yang melalui proses pembelajaran sendiri atau secara otodidak. Pelaksanaan pembelajaran melalui Dinas Perikanan dan Kelautan tidak menemui kendala yang berarti, hanya pada perbedaan tekstur tanah antara lahan pembelajaran dengan lahan pengolahan tambak yang berbeda namun hal tersebut dapat diatasi.
2. Kendala ditemukan mulai dari proses pembelajaran yaitu berbedanya tekstur tanah untuk pembelajaran

dengan lahan yang digarap petani. Kendala tentang pembesaran ikan berkaitan dengan cuaca dan air pasang laut serta ditemukannya berbagai macam hama yang menghambat pertumbuhan ikan dan mahalnnya harga pupuk serta pakan ikan. Kendala juga ditemukan berkaitan dengan pemasaran ikan dimana jika panen melimpah harga bandeng menjadi turun karena dipermainkan oleh tengkulak.

3. Pemecahan masalah tentang kendala pembesaran dapat ditangani dengan berbagai cara seperti mensiasati pengolahan tanah dengan menggunakan pompa penyedot air, serta proses pemupukan yang tepat guna, sementara kendala yang berkaitan dengan hama bandeng dapat diobati. Pemecahan masalah tentang kendala pemasaran dapat diatasi dengan cara menunggu proses pemanenan hingga harga menjadi stabil serta dengan mencoba memasarkan hasil tambak bandeng ke luar daerah seperti Semarang dan Jakarta.

Saran

1. Proses pembelajaran tambak bandeng menghasilkan tambahan pengetahuan dan kemampuan petani tambak sehingga petani tambak bandeng diharapkan dapat mengikuti program pembelajaran atau setidaknya dapat belajar dari petani tambak yang ikut pembelajaran secara formal sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani dalam mengelola tambak bandeng.
2. Banyaknya kendala dalam pengelolaan tambak bandeng baik berkaitan dengan alam seperti cuaca dan air pasang laut serta hama pengganggu dalam pembesaran ikan

bandeng maka petani tambak diharapkan dapat bersamasama dengan petani tambak lain serta bekerja sama dengan dinas terkait untuk mengatasi berbagai kendala tersebut seperti memperbaiki saluran air serta penggunaan obat secara terpadu untuk membasmi hama yang mengganggu pembesaran ikan bandeng.

3. Berkaitan dengan pemasaran ikan bandeng hasil panen yang melimpah dan dipermainkan oleh tengkulak dapat diatasi oleh petani tambak bandeng dengan salah satu caranya adalah dengan menjual sendiri hasil panen ke luar wilayah seperti Tayu, Semarang dan Jakarta, namun demikian akan lebih efektif jika petani tambak dapat bekerja sama atau bermitra dengan berbagai mitra agar pengelolaan dan pemasaran ikan bandeng hasil panen dapat lebih meningkat. Mitra ini dapat dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan industri pengelola ikan bandeng menjadi bahan olahan seperti industri bandeng presto yang membutuhkan bahan baku bandeng, dimana dengan cara ini diharapkan harga ikan bandeng akan dapat tetap stabil dan tidak merugikan petani tambak bandeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2010. *Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan umum*. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [Cahyono, Bambang. 2011. *Budidaya Ikan Bandeng*. Jakarta : Pustaka Mina.
- Dahar, R. W. (2003). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga